

## ABSTRAKSI

Pada masa sekarang ini, dengan adanya perkembangan dalam dunia usaha mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh badan usaha menjadi lebih kompleks, apalagi dengan timbulnya blok-blok negara seperti AFTA dan NAFTA serta APEC yang kesemuanya berimplikasi pada perdagangan global, mengakibatkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu badan usaha dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, inisiatif dan usaha untuk selalu maju secara terus-menerus. Dalam hal ini bila badan usaha ingin maju dan berkembang perlu adanya perhatian yang cukup terhadap program penelitian dan pengembangan. Karena program penelitian dan pengembangan ini cukup penting maka badan usaha tidak keberatan untuk mengeluarkan biaya yang cukup besar agar produk yang diciptakan dapat diterima oleh konsumen. Pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan ini menuntut perhatian yang cukup seksama dari manajemen. Di samping karena jumlahnya yang material, juga karena sifat dari biaya itu sendiri sebagai *discretionary costs*, yang menimbulkan adanya ketidakpastian manfaat/pendapatan yang akan diperoleh badan usaha.

Dan dengan semakin berkembangnya badan usaha, di mana banyak pihak eksternal yang terlibat akan menuntut badan usaha untuk menyajikan laporan keuangannya secara wajar. Salah satu cara yang ditempuh oleh badan usaha adalah dengan melakukan audit, yang diharapkan dapat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan. Kesalahan dalam pengevaluasian dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu audit yang dilakukan diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga para pemakai terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dalam penyajian informasi mengenai potensi pihak manajemen badan usaha.

Dengan adanya penelitian ini yaitu **penerapan program substantive tests pada biaya penelitian dan pengembangan** di PT ROMOS INTI COSMETIC INDUSTRIES diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kegiatan apa saja yang dapat dimasukkan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, bagaimana penyajian cara pencatatan akuntansi yang memadai dalam laporan keuangan, dampak-dampak dari tidak adanya pemisahan biaya penelitian dan pengembangan dengan biaya-biaya lain serta memberikan masukan mengenai perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan. Sehingga akhirnya eksistensi dari kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dibuktikan kebenarannya dan penyajian biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan PT dapat disajikan secara wajar.

Dalam melakukan penelitian digunakan metodologi

sebagai berikut: pertama dilakukan studi pendahuluan, dengan cara mendatangi badan usaha yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang dapat diangkat menjadi topik pembahasan dan memperoleh data-data yang diperlukan. Kedua, dilakukan studi pustaka, berupa pengumpulan literatur-literatur dan tulisan ilmiah yang ada. Ketiga, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif lebih lanjut yang diarahkan pada tujuan penelitian. Keempat, dilakukan analisis yaitu dengan memahami kondisi badan usaha untuk kemudian dibandingkan dengan keadaan yang ideal. Analisis ini dilakukan dengan cara penerapan program substantive tests. Setelah diperoleh konklusi dan implikasi kemudian dilakukan rekomendasi atas permasalahan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan pada PT diketahui bahwa perancangan dan penggunaan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengembangan kurang memadai dan tidak adanya teknik pengendalian yang cukup untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Terbukti dengan tidak adanya anggaran untuk kegiatan penelitian dan pengembangan dan tidak ada pembuatan laporan terperinci secara periodis tentang hasil-hasil penelitian. Serta dalam melaksanakan pencatatan biaya penelitian dan pengembangan, PT mencatat dalam ongkos percobaan produk dan yang dibebankan hanya biaya bahan baku sedangkan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan pengembangan tidak dibebankan ke biaya penelitian dan pengembangan.

Hal ini mengakibatkan PT kurang dapat mengatur pola pembiayaannya dengan baik, PT tidak dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian yang dapat dicapai pesaing, direktur tidak dapat mengetahui secara pasti bahwa dana-dana yang dikeluarkan memang digunakan untuk kegiatan yang tepat dan PT tidak dapat mengadakan evaluasi yang tepat terhadap kegiatan-kegiatan penelitiannya dan pengembangan, khususnya per tiap jenis produk. Dan akibat yang paling penting adalah PT sulit untuk membuktikan kewajaran penyajian biaya penelitian dan pengembangan pada neraca dan eksistensi dari kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut.

Untuk mengatasi akibat-akibat ini, maka PT sebaiknya melakukan usaha perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yaitu dengan membuat dokumen usulan proyek dan laporan realisasi sehingga eksistensi dari kegiatan penelitian dan pengembangan lebih dapat dibuktikan kebenarannya. PT juga sebaiknya melakukan penyajian biaya penelitian dan pengembangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar dapat diperoleh laporan keuangan yang wajar.